

**PERNYATAAN RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**



**RENCANA KINERJA TAHUNAN
TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Susetyo
Jabatan : Kepala Balai Besar PPMB-TPH

Pada tahun 2018 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018 dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Depok, Agustus 2017
Kepala Balai Besar,

Tri Susetyo

NIP. 195903111983031022

VISI DAN MISI
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
TAHUN 2015 - 2019

VISI : *Terwujudnya lembaga pengembangan pengujian mutu benih bertaraf internasional untuk mendukung sistem perbenihan tanaman pangan dan hortikultura yang tangguh dan berdaya saing*

MISI :

1. Mengembangkan metode pengujian mutu benih yang valid dan aplikatif
2. Meningkatkan kompetensi kelembagaan Balai Besar PPMB-TPH
3. Mewujudkan standardisasi laboratorium penguji benih di seluruh Indonesia
4. Melaksanakan sertifikasi benih pada perdagangan internasional (*orange dan blue international certificate*)
5. Meningkatkan pelayanan dan informasi dalam pengembangan pengujian mutu benih

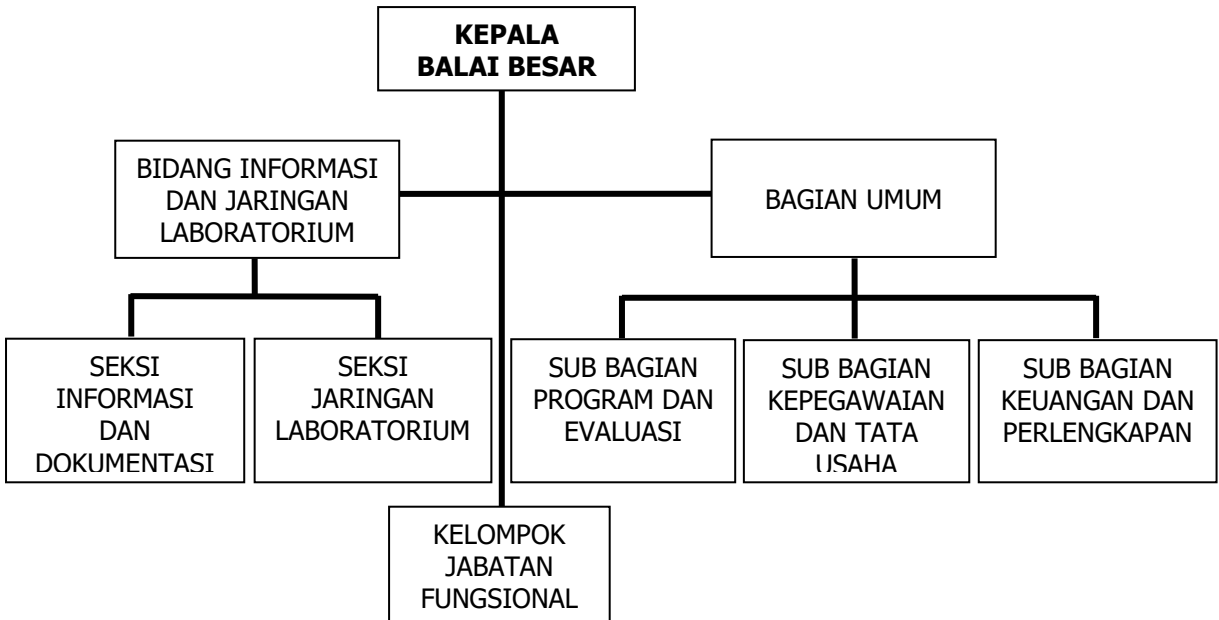
TUGAS DAN FUNGSI
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU
BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

TUGAS: Melaksanakan Pengembangan Pengujian Mutu Benih Dan Pemberian Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura.

FUNGSI:

1. Penyusunan Program Dan Evaluasi Pengembangan Pengujian Mutu Benih Dan Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian Benih;
2. Pelaksanaan Pengembangan Teknik Dan Metoda Pengujian Laboratorium, Sertifikasi, Dan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura;
3. Pelaksanaan Uji Banding (Uji Profisiensi, Unjuk Kerja Metode, Uji Arbitrase Dan Uji Acuan) Antar Laboratorium Pengujian Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura;
4. Pelaksanaan Uji Petik Mutu Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Yang Beredar;
5. Pelaksanaan Sertifikasi Benih Untuk Tujuan Ekspor (*Orange And Blue Certificate*);
6. Pelaksanaan Pemberian Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura;
7. Pelaksanaan Sertifikasi Sistem Mutu Dan Pemberian Hak Penandaan SNI Pada Pelaku Usaha Perbenihan Tanaman Pangan Dan Hortikultura;
8. Penyusunan Informasi Dan Dokumentasi Hasil Pengembangan Pengujian Mutu Benih Dan Pelaksanaan Kerjasama Laboratorium Pengujian Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura;
9. Pengelolaan Urusan Tata Usaha Dan Rumah Tangga Balai Besar.

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**



Susunan organisasi baik struktural maupun fungsional Balai Besar PPMB-TPH adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1. Kepala Balai Besar | : Ir. Tri Susetyo, MM |
| 2. Kepala Bagian Umum | : Nyi Suryati, SP |
| a. Kepala Subbag Program dan Evaluasi | : Rika Batra, SP, M.Si |
| b. Kepala Subbag Kepegawaian dan Tata Usaha | : Sugiyanto, S.AP |
| c. Kepala Subbag Keuangan dan Perlengkapan | : Tukiman, STP, M.Si |
| 3. Kepala Bidang Informasi dan Jaringan Laboratorium | : Dr. Ir. Devi Setiabakti, M.MA |
| a. Kepala Seksi Informasi dan Dokumentasi | : Roland Hutadjulu, SP, MM |
| b. Kepala Seksi Jaringan Laboratorium | : |
| 4. Koordinator fungsional | : Ir. Amiyarsi M.Y., M.Si. |

KATA PENGANTAR

Perencanaan yang baik merupakan awal untuk menentukan arah kebijakan yang strategis melalui penetapan program dan kegiatan yang tepat. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMB-TPH) tahun 2018 merupakan kumpulan rencana kegiatan selama setahun yang disusun menjadi pedoman dan arahan bagi seluruh jajaran Balai Besar PPMBTPH dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

RKT disusun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar PPMB-TPH Tahun 2015-2019 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kegiatan, dan sub kegiatan termasuk indikator dan rencana tingkat capaian atau target kinerja. Diharapkan ini dapat menjadi dasar dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun anggaran 2018. RKT tahun 2018 mencakup kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih.

Untuk mendukung kegiatan tersebut Balai Besar PPMB-TPH menetapkan kegiatan utama sebagai Perjanjian Kinerja (PK) yaitu Pengembangan Metode. Selanjutnya untuk mencapai target sesuai Perjanjian Kinerja ditetapkan dua kegiatan pendukung yaitu Layanan Internal dan Layanan Perkantoran. Pada kegiatan utama terdiri dari beberapa sub kegiatan antara lain: (1) Melaksanakan bimbingan dan sosialisasi kegiatan pengujian mutu benih; (2) Melaksanakan penerapan pengembangan metode pengujian mutu benih; dan (3) Melaksanakan standardisasi laboratorium pengujian mutu benih. Untuk kegiatan pendukung Layanan Internal terdiri dari beberapa sub kegiatan antara lain: (1) Perencanaan kegiatan; (2) Pengelolaan keuangan dan perlengkapan; (3) Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha; (4) Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi; (5) Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran; dan (6) Rehabilitasi dan renovasi gedung dan bangunan. Kegiatan pendukung yang kedua adalah Layanan Perkantoran yang terdiri dari: (1) Gaji dan tunjangan; dan (2) Operasional dan pemeliharaan kantor.

Atas segala masukan dan partisipasi semua pihak dalam penyelesaian RKT 2018 ini kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga RKT ini dapat bermanfaat sebagai salah satu dokumen perencanaan serta dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Depok, Agustus 2017

Kepala Balai Besar,



Tri Susetyo

NIP. 195903111983031022

DAFTAR ISI

PERNYATAAN RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2018.....	i
VISI DAN MISI BALAI BESAR PPMB-TPH.....	ii
TUGAS DAN FUNGSI BALAI BESAR PPMB-TPH.....	iii
STRUKTUR ORGANISASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
I PENDAHULUAN.....	1
II STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN.....	6
1. Rancangan Kerja Pengembangan Pengujian Mutu Benih TPH	7
2. Pedoman/Literatur.....	8
3. Pelayanan Pengujian Mutu Benih.....	8
4. Fasilitasi Penerapan Sistem Mutu.....	9
5. Standardisasi Laboratorium.....	9
a. Laboratorium Penguji Benih.....	9
b. Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi.....	10
c. Penyelenggaraan Uji Profisiensi.....	11
d. Keanggotaan dalam organisasi internasional.....	11
e. Sertifikasi Pelayanan Publik.....	12
f. Lembaga Sertifikasi Personil.....	13
6. Uji Petik Mutu Benih Yang Beredar.....	14
7. Bimbingan Teknis Umum dan Magang.....	14
8. Administrasi Pelaksanaan Kegiatan.....	15
9. Jurnal/Majalah Vigor.....	15
10. Laporan Kegiatan Pengembangan Pengujian Mutu Benih dan penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	16

11. Layanan Perkantoran.....	16
a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan.....	16
b. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran.....	17
12. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran.....	17
III SISTEM PENGUKURAN DAN PENGAWASAN KINERJA.....	19
IV PENUTUP.....	20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sistem perbenihan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan benih varietas unggul bermutu secara berkesinambungan. Untuk mencapai maksud tersebut, pengembangan perbenihan diarahkan pada optimalisasi sistem perbenihan. Melalui optimalisasi sistem perbenihan, diharapkan benih varietas unggul bermutu tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna benih secara tepat varietas, tepat mutu, tepat volume, tepat waktu, tepat lokasi dan harga terjangkau.

Saat ini kesadaran petani untuk menggunakan benih unggul sudah cukup tinggi, namun pelaksanaannya perlu disertai dengan kesadaran penggunaan benih unggul yang bermutu tinggi dan benar. Bermutu tinggi berarti benih tersebut harus asli, yaitu mencerminkan karakteristik varietas yang mewakili sesuai deskripsi, seperti benih harus hidup; dapat tumbuh bila ditanam; sehat/tidak menyebarkan penyakit terbawa benih; bersih terutama dari biji gulma.

Kondisi benih yang beredar di Indonesia sangat variatif tingkat mutunya, baik benih yang berasal dari produsen dalam negeri (lokal) maupun benih yang berasal dari luar negeri (impor). Ada beberapa benih yang ditemukan di pasaran sudah kadaluwarsa atau mutunya sudah tidak sesuai dengan standar sehingga mengakibatkan kerugian bagi petani. Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan pengawasan dan pengendalian mutu produk, yaitu melalui penerapan standardisasi sistem manajemen mutu yang bertaraf internasional baik pada saat produksi (tingkat lapangan) maupun di tingkat laboratorium.

Balai Besar PPMB-TPH dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 41/Permentan/OT.140/9/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 78/Permentan/OT.140/11/2011 adalah Unit Pelaksana Teknis Pusat yang tugasnya adalah melaksanakan pengembangan serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura. Balai ini sebagai rujukan laboratorium pengujian mutu benih seluruh Indonesia serta memfasilitasi BPSBTPH dalam penerapan sistem mutu dari aturan perbenihan internasional. Dalam melaksanakan fungsi tersebut Balai Besar PPMB-TPH telah diakreditasi oleh ISTA dan KAN. Kegiatan pengujian mutu benih di laboratorium Balai Besar PPMB-TPH mengacu pada SNI ISO/IEC 17025:2008 dan ISTA (*International Seed Testing Association*) Rules serta acuan lainnya yang relevan.

Dalam upaya mencapai tujuan sasaran yang telah ditetapkan, Balai Besar PPMB-TPH menetapkan beberapa indikator yang diwujudkan dalam kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih, untuk mendukung kegiatan tersebut pada tahun anggaran 2018 Balai Besar PPMB-TPH menetapkan kegiatan utama yaitu Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih. Selanjutnya untuk mencapai target sesuai Perjanjian Kinerja ditetapkan 2 (dua) kegiatan pendukung yaitu Layanan Internal dan Layanan Perkantoran. Pada kegiatan utama terdiri dari beberapa sub kegiatan antara lain: (1) Melaksanakan bimbingan dan sosialisasi kegiatan pengujian mutu benih; (2) Melaksanakan penerapan pengembangan metode pengujian mutu benih; dan (3) Melaksanakan standardisasi laboratorium pengujian mutu benih. Untuk kegiatan pendukung Layanan Internal terdiri dari beberapa sub kegiatan antara

lain: (1) Perencanaan kegiatan; (2) Pengelolaan keuangan dan perlengkapan; (3) Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha; (4) Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi; (5) Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran; dan (6) Rehabilitasi dan renovasi gedung dan bangunan. Kegiatan pendukung yang kedua adalah Layanan Perkantoran yang terdiri dari: (1) Gaji dan tunjangan; dan (2) Operasional dan pemeliharaan kantor.

Sebagai gambaran dan data dukung pelaksanaan program tahun 2018 perlu dilakukan kajian dan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya, untuk kegiatan dan evaluasi tahun 2018 belum dapat disampaikan karena kegiatan tersebut masih berlangsung. Pada tahun 2016 berdasarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran dari keseluruhan fisik kegiatan, rata-rata hampir mencapai target 100%. Tingkat pencapaian tujuan dan sasaran ini terlihat dari terealisasinya pencapaian target seluruh kegiatan baik administrasi maupun teknis yang dibiayai dari anggaran DIPA Balai Besar PPMB-TPH Tahun 2016. Kegiatan administrasi yang dimaksud adalah kegiatan yang mendukung kegiatan teknis Balai. Kegiatan ini meliputi kegiatan operasional di Bagian Umum beserta kegiatan di Bidang Informasi dan Jaringan Laboratorium yang telah dilaksanakan secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Selanjutnya, kegiatan teknis Balai, antara lain pelayanan pengujian mutu benih kepada masyarakat/*stakeholder*, pengembangan metode pengujian dan validasi metode, penerapan sistem mutu kepada laboratorium pengujian mutu benih di Indonesia, uji profisiensi untuk mengetahui kompetensi laboratorium peserta uji profisiensi khususnya BPSBTPH provinsi, uji petik mutu benih yang beredar, dan kegiatan

teknis lainnya guna mendukung kegiatan utama/strategis. Berdasarkan realisasi anggaran pada DIPA Satuan Kerja Balai Besar PPMB-TPH Tahun 2016 memperoleh pagu anggaran sebesar Rp10.000.000.000,-. Realisasi keuangan sampai dengan 31 Desember 2016 mencapai Rp8.861.420.488,- atau 88,61%, sedangkan realisasi fisik mencapai 100%. Realisasi anggaran apabila diperhitungkan dengan anggaran yang dihemat/tidak dapat dilaksanakan sebesar Rp1.025.819.000,- (10,26%), maka realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2016 mencapai 98,87% (88,61% + 10,26%), sedangkan secara fisik realisasi mencapai 100%. Anggaran yang tidak dapat diserap sebesar Rp112.382.512,- (1,29%) yang merupakan sisa gaji dan uang makan pegawai.

Didalam pelaksanaan anggaran ini tentu saja terdapat kendala-kendala atau permasalahan sehingga output yang diharapkan belum optimal. Hal-hal yang menyebabkan realisasi anggaran tidak mencapai 100% adalah (1). Terdapat sisa belanja pegawai, (2). Terdapat sisa anggaran yang merupakan hasil penghematan baik belanja barang maupun belanja modal, (3). Adanya penyerapan anggaran beberapa kegiatan yang terhambat, hal ini berkaitan erat dengan instansi di luar Balai Besar PPMB-TPH seperti KAN dan unit eselon I Lingkup Kementerian Pertanian, (4). Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya revisi anggaran, baik untuk penghematan maupun realokasi anggaran, (5). Pelaksanaan kegiatan tidak tepat waktu atau belum seluruhnya dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan menumpuk di akhir tahun.

Langkah-langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi di tahun mendatang adalah melakukan perencanaan secara matang untuk memperkecil kemungkinan pemblokiran oleh Direktorat Jenderal Anggaran dan revisi DIPA/POK yang dapat

menghambat realisasi anggaran serta pencapaian target kegiatan, menyiapkan dokumen administrasi dan teknis khususnya yang melibatkan instansi luar secara tepat waktu dan meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan teknis, pelatihan sistem mutu dan pelatihan lain yang mendukung tugas dan fungsi Balai serta mengusulkan peningkatan SDM melalui tugas belajar.

Berdasarkan mandat yang diberikan kepada Balai Besar PPMB-TPH dan rencana strategis 2015-2019, tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2018 adalah mendukung tersedianya benih tanaman pangan varietas unggul bersertifikat. Sedangkan sasaran Balai Besar PPMB-TPH adalah mengembangkan metode pangujian dan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih.

Untuk mencapai sasaran tersebut, ditetapkan tiga kegiatan strategis yang merupakan kinerja utama Balai Besar PPMB-TPH adalah sebagai berikut:

1. Diperolehnya pengembangan metode/validasi/verifikasi yang aplikatif untuk mengatasi permasalahan/kendala dalam pengujian mutu benih di laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih.
2. Penerapan sistem manajemen mutu melalui kegiatan fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium pengujian benih.
3. Pelaksanaan uji profisiensi yaitu uji banding yang bertujuan untuk menilai unjuk kerja laboratorium. Balai Besar PPMB-TPH merupakan Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi yang terakreditasi KAN (No. UPP-001-IDN) dengan ruang lingkup penujian benih tanaman pangan dan hortikultura.

II. STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN

Strategi pengelolaan kegiatan tahun anggaran 2018 didasarkan pada rencana kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar PPMB-TPH dan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran (Pagu sementara) sebesar Rp11.500.000.000,- (*Sebelas milyar lima ratus ribu rupiah*). Anggaran tersebut dialokasikan untuk kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih, dengan menetapkan Perjanjian Kinerja (PK) yang meliputi :

a. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih

Pengembangan Metode pengujian mutu benih tanaman pangan bertujuan untuk memperoleh hasil uji yang akurat dan aplikatif. Rekomendasi dari hasil pengembangan metode yang dipergunakan merupakan standar yang dipublikasikan secara internasional/nasional yang terjamin validitasnya. Dengan adanya berbagai macam keterbatasan yang ada dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi, maka perlu dilakukan penyesuaian atau modifikasi sehingga pengembangan metode yang disusun dapat bermanfaat bagi perkembangan perbenihan di Indonesia. Pada TA. 2018, pengembangan metode dan validasi metode yang akan dilaksanakan adalah sebanyak 10 metode. Adapun Sub kegiatan pendukung adalah Melaksanakan Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih, Melaksanakan Penerapan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Melaksanakan Standardisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih.

b. Layanan Internal

Kegiatan Layanan Internal merupakan kegiatan pendukung untuk mencapai target kegiatan utama. Layanan internal terdiri dari beberapa

sub kegiatan pendukung antara lain Perencanaan Kegiatan sebanyak 1 rancangan, Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan selama 12 bulan, Pengelolaan Kepegawaian dan Tata Usaha selama 12 bulan, Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi sebanyak 50 laporan, Pengadaan Peralatan dan Fasilitas perkantoran sebanyak 54 unit dan Rehabilitas dan renovasi Gedung dan Bangunan sebanyak 30 m².

c. Layanan Perkantoran

Kegiatan Layanan Perkantoran merupakan kegiatan rutin meliputi sub kegiatan Gaji dan Tunjangan selama 1 tahun, dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor selama 12 bulan yang terdiri dari perawatan gedung kantor, perbaikan peralatan kantor, perawatan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, langganan daya dan jasa dan keperluan operasional perkantoran.

Untuk mencapai target utama maupun pendukung sesuai perjanjian kinerja tersebut, ditetapkan kegiatan utama dan pendukung serta beberapa sub kegiatan dari kegiatan utama dan pendukung yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

I. Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih

1. Melaksanakan Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih

1.1 Sinkronisasi penerapan sistem manajemen mutu

Dalam rangka menghadapi persaingan global, keberadaan laboratorium penguji benih mempunyai peranan yang strategis dalam hal menjamin mutu hasil pengujian. Jaminan mutu hasil pengujian dapat dilakukan jika laboratorium memiliki personil yang kompeten, metode yang valid, dan peralatan yang terkalibrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya suatu

standardisasi laboratorium yang mengacu pada pedoman yang diakui baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh laboratorium penguji benih adalah adanya personel yang kompeten baik dibidang teknis maupun manajemen. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya suatu koordinasi dalam melakukan pemahaman dan penerapan unsur-unsur sistem manajemen laboratorium yang efektif dan dapat diintegrasikan dengan persyaratan manajemen mutu sehingga dapat membantu laboratorium dalam menjaga mutu hasil uji dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

1.2 Seminar pengembangan metode

Salah satu tugas pokok dan fungsi Balai Besar PPMB-TPH adalah mengembangkan teknik dan metode uji laboratorium, setifikasi dan pengawasan peredaran benih. Sejak tahun 2007 sampai sekarang, telah banyak hasil pengembangan metode yang dihasilkan dan telah diajukan sebagai rekomendasi metode, pada tahun 2013 salah satu hasil pengembangan dan validasi diakui oleh Organisasi tingkat Internasional yaitu *Internasional Seed Testing Association (ISTA)* dan dimuat dalam *ISTA Rules 2013*. Pada tahun 2015 tepatnya 24 Juli 2015, telah terbit Keputusan Menteri Pertanian No. 635/HK.150/C/07/2015 tentang Pedoman Teknis Pengambilan Contoh Benih dan Pengujian/Analisis Mutu Benih Tanaman Pangan yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Tanaman Pangan atas nama Menteri Pertanian. Pada Kepmentan ini, hasil pengembangan dan validasi beberapa tahun terakhir tercantum, sehingga dapat digunakan sebagai metode acuan oleh laboratorium BPSB dan laboratorium benih lainnya.

Untuk memperkuat terbitnya surat keputusan rekomendasi, serta agar tidak ada keraguan evaluasi hasil pengembangan metode, maka perlu diadakan seminar pengembangan metode. Kelompok fungsional Balai Besar sebagai pelaksana pengembangan metode mempresentasikan hasil pengembangan metode yang telah dilaksanakan, kemudian dibahas dan diberi masukan untuk perbaikan sehingga hasilnya menjadi metode uji yang layak direkomendasikan.

1.3 Bimbingan Teknis

Dalam mendukung kegiatan pengujian di laboratorium diperlukan Pengawas Benih Tanaman/Analisis Benih yang mampu melaksanakan pengujian dengan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, pengetahuan dan keterampilan bagi Pengawas Benih Tanaman/Analisis Benih dan pegawai Balai Besar PPMB-TPH mutlak diperlukan. Pelatihan yang diperlukan antara lain pelatihan teknis dan non teknis. Pelatihan teknis antara lain adalah pelatihan sistem mutu (ISO 9000, ISO 9001, SNI ISO/IEC 17025-2008, ILAC G 13-2007), pelatihan bagi analisis benih (pelatihan petugas pengambil contoh benih, pelatihan analisis pengujian laboratorium). Untuk meningkatkan keterampilan pegawai dari segi non teknis, Balai Besar PPMB-TPH merencanakan mengikutsertakan dalam pelatihan peningkatan SDM antara lain SAI/SIMAK BMN, Simpeg, Bendahara, 3M, Kepegawaian, pengadaan barang dan jasa (Perpres 70 tahun 2012) dan lain-lain. Target jumlah peserta pelatihan teknis, umum dan magang sebanyak 85 orang.

1.4 Pengawalan Upsus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai

Kabinet Kerja telah menetapkan Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai harus dicapai dalam waktu 3 (tiga) tahun. Dalam pencapaian peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang tidak tergantikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi, tanggung jawab pengelolaan jaringan primer dan sekunder terbagi menjadi tiga kewenangan yaitu: Pemerintah Pusat (Kementerian PU dan Perumahan Rakyat), Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, sementara jaringan tersier menjadi tanggung jawab petani.

Permasalahan substantif yang dihadapi dalam percepatan pencapaian swasembada pangan antara lain: (1) alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian; (2) rusaknya infrastruktur/jaringan irigasi; (3) semakin berkurangnya dan mahalnya upah tenaga kerja pertanian serta kurangnya peralatan mekanisasi Pertanian; (4) masih tingginya susut hasil (losses); (5) belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai rekomendasi spesifik lokasi serta belum memenuhi enam tepat; (6) lemahnya permodalan petani; (7) harga komoditas pangan jatuh dan sulit memasarkan hasil pada saat panen raya.

Kementerian Pertanian telah menetapkan upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya, antara lain: pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan,

Penerapan Budidaya Padi melalui padi inbrida, padi hibrida, metode Hazton, padi organik, mina padi, salibu, dan lain-lain, Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT jagung) termasuk integrasi di lahan perkebunan, Optimasi Perluasan Areal Tanam Kedelai melalui Peningkatan Indeksi Pertanaman (PAT-PIP Kedelai), penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih, pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian) (Alsintan) dan pengawalan/pendampingan

2. Melaksanakan Penerapan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih

2.1 Pelaksanaan pengembangan metode/validasi/verifikasi komoditas tanaman pangan

Sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Balai Besar PPMB-TPH yaitu “mengembangkan metode pengujian dan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih”. Salah satu kegiatan yang merupakan indikator kinerja utama Balai Besar adalah dengan diperolehnya metode yang aplikatif untuk mengatasi permasalahan/kendala dalam pengujian benih baik di laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih.

Berdasarkan Rencana Strategis tahun 2015-2019, pada tahun anggaran 2018 telah ditetapkan sepuluh judul pengembangan/validasi/verifikasi metode untuk benih tanaman pangan. Tahap awal dari kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi metode adalah perumusan judul dan penyusunan proposal. Perumusan judul untuk kegiatan tahun 2018 sudah dilakukan pada tahun sebelumnya yang merupakan masukan dari BPSB, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan dan Perguruan Tinggi, serta hasil uji petik mutu benih yang beredar.

Adapun ke 10 (sepuluh) judul pengembangan metode/validasi/verifikasi adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi Uji Tetrazolium Dalam Rangka Percepatan Pengujian Mutu Benih Padi
2. Verifikasi Penerapan Pengujian *Pre Drying* Sesuai *ISTA Rules* pada Penetapan Kadar Air Benih Padi, Jagung dan Kedelai
3. Validasi Pemeriksaan Lapang Pada Sertifikasi Benih Kedelai
4. Penentuan Batas Maksimal Nematoda Parasit *Aphelenchoides besseyi* Pada Benih Padi Untuk Standar Mutu Kesehatan
5. Validasi Deteksi dan Identifikasi Cendawan *Pyricularia oryzae* Penyebab Penyakit Blast pada Tanaman Padi
6. Validasi Deteksi dan Identifikasi Bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* Penyebab Penyakit Kresek pada Tanaman Padi
7. Verifikasi Pengujian Nematoda *Aphelenchoides besseyi* Terbawa Benih Padi
8. Penggunaan Metode Skarifikasi Fisik dan Kimiawi pada Percepatan Pematangan Dormansi Benih Padi
9. Verifikasi dan Validasi Pengujian *Radicle Emerge* Benih Jagung
10. Karakteristik Kebenaran Varietas Secara Genetik beberapa Varietas Jagung (*Zea mays* L.) Menggunakan Penanda Molekuler *Rapid Amplified Polymorphic of DNA* (RAPD) dan *Simple Sequence Repeat* (SSR)

2.2 Pelayanan pengujian dan pemeliharaan ruang lingkup laboratorium

Kegiatan pelayanan pengujian di laboratorium Balai Besar PPMB-TPH mencakup kegiatan pengujian benih eksternal dan Internal. Pengujian Benih Eksternal merupakan permintaan pengujian dari

customer/pelanggan, sedangkan pengujian benih internal dilakukan untuk mendukung kegiatan uji profisiensi, uji petik mutu benih yang beredar, pemeliharaan ruang lingkup akreditasi, serta pemeliharaan kompetensi alat dan kompetensi analis. Didalam pelaksanaan pengujian tersebut, Balai Besar PPMB-TPH didukung oleh 8 (delapan) laboratorium pengujian, yaitu: laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium cendawan, laboratorium bakteri, laboratorium elektroforesis (penanda genetik), laboratorium virus, laboratorium nematoda dan satu laboratorium pengembangan teknik kultur jaringan. Pada tahun 2018 pelaksanaan pengujian yang akan dilaksanakan sebanyak 1000 sampel (contoh benih). Pengujian yang dapat dilakukan meliputi:

- | | |
|---|---|
| a. Penetapan kadar air | h. Pengujian bakteri terbawa benih |
| b. Analisis kemurnian | i. Pengujian virus terbawa benih |
| c. Penetapan berat 1000 butir | j. Verifikasi varietas dilapangan |
| d. Pengujian daya berkecambah | k. Pengujian vigor benih |
| e. Pengujian penanda genetik secara bio-molekuler | l. Pengujian heterogenitas pada lot benih dalam wadah |
| f. Pengujian nematoda terbawa benih | m. Teknik kultur jaringan Pengujian virus terbawa benih |
| g. Pengujian cendawan terbawa benih | n. Pengujian viabilitas benih secara biokimia |

2.3 Uji petik mutu benih yang beredar

Uji petik mutu benih yang beredar dilakukan untuk mengevaluasi tingkat mutu benih yang beredar di pasaran dan salah satu realisasi bantuan pemerintah pusat dalam hal pengawasan mutu terutama pada pengawasan hilir, Balai Besar PPMB-TPH melakukan uji petik mutu benih yang beredar dan melakukan pengujian di laboratorium untuk mengetahui tingkat mutu benih tersebut sehingga dapat diketahui kondisi mutu benih yang beredar di beberapa wilayah di Indonesia dan sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam

menyusun pengembangan metode. Pada tahun 2018 akan dilakukan pengambilan contoh benih tanaman pangan di tujuh provinsi dengan jumlah sampel sebanyak 90 sampel (contoh benih).

2.4 Buletin vigor

Untuk menginformasikan dan menyebarluaskan hasil kegiatan pengembangan dan pengujian mutu benih di laboratorium, Balai Besar PPMB-TPH merencanakan menerbitkan majalah/jurnal sebagai sumber informasi khususnya yang berkaitan dengan bidang perbenihan kepada masyarakat, aparaturnya pertanian dan pemangku kepentingan yang terkait. Penerbitan majalah vigor ini dilaksanakan sebanyak tiga edisi atau 600 eksemplar yang memuat informasi tentang hasil-hasil pengujian mutu benih di laboratorium dan informasi lainnya yang terkait dengan kinerja Balai.

2.5 Database/Website

Balai Besar PPMB-TPH sebagai institusi perbenihan yang bertugas untuk melaksanakan pengembangan pengujian mutu benih TPH. Pada pelaksanaan tugas tersebut, Balai Besar PPMB-TPH telah melakukan pengelolaan data benih dengan menggunakan sistem *database*. Adapun data diperoleh dari benih yang diuji, benih yang harus dimusnahkan dan benih untuk koleksi.

Pengujian mutu benih TPH terdiri dari mutu fisik, fisiologis, genetis dan patologis. Metode pengujian mutu benih yang digunakan dari waktu ke waktu semakin berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan berbagai metode tersebut perlu diinformasikan kepada *stakeholder* dan untuk memudahkan dalam penyebaran informasi maka diperlukan suatu media yang mudah untuk diakses. Salah satu media penyebaran informasi tersebut melalui *website* Balai Besar PPMB-TPH sehingga informasi

pengembangan pengujian mutu benih TPH dan aktivitas Balai Besar PPMB-TPH dapat diakses oleh *stakeholder* dengan mudah dan cepat. Target dari pelaksanaan database/website ini adalah 1 tahun.

2.6 Pameran

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sosial, politik dan keamanan serta ketahanan pangan nasional. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan harus diiringi dengan peningkatan kesejahteraan petani, penyediaan pangan dan bahan industri serta pembangunan wilayah yang bebas polusi.

Untuk mewujudkan peran serta dalam peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura maka Balai Besar PPMB-TPH sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura. Untuk itu, hasil-hasil pengujian dan pengembangan mutu benih perlu disebarluaskan kepada masyarakat/*stakeholders*, salah satunya dilakukan melalui keikutsertaan kegiatan pameran. Pada tahun 2018, pameran yang akan diikuti oleh Balai Besar PPMB-TPH sebanyak 3 (tiga) kali.

2.7 Pedoman/Literatur

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menambah literasi/referensi bagi masyarakat mengenai perbenihan. Buku literatur ini memuat tentang pengembangan pengujian mutu benih yang dapat dijadikan acuan dalam pengujian mutu benih. Diharapkan pembuatan buku literatur ini menambah pengetahuan dan wawasan khususnya para pengawas benih tanaman dalam melaksanakan pengujian baik di laboratorium maupun di lapangan. Target pada tahun 2018 sebanyak 1 pedoman/literatur.

3. Melaksanakan Standardisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih

3.1 Penguatan laboratorium penguji benih

Dalam rangka menjaga kompetensi laboratorium pengujian perlu dilakukan survailen/asesmen/reakreditasi oleh KAN untuk menilai/mengevaluasi penerapan SNI ISO/IEC 17025-2008 di laboratorium. Untuk itu laboratorium Balai Besar harus melakukan peningkatan yang terus menerus untuk memelihara akreditasi atau pemenuhan persyaratan reakreditasi. Keluaran yang diharapkan adalah tetap diakuiinya kompetensi laboratorium pengujian benih Balai Besar PPMBTPH oleh KAN baik melalui assesmen maupun reakreditasi.

3.2 Laboratorium penyelenggara uji profisiensi

Balai Besar PPMB-TPH telah terakreditasi oleh KAN pada tahun 2011 sebagai Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi (LPUP) dengan nomor akreditasi UPP-001-IDN. Reakreditasi telah dilakukan sebanyak satu kali pada tahun 2014 dan telah dilakukan asesmen ulang pada tahun 2015 sesuai dengan kebijakan dari KAN yaitu perubahan nama dan nomor registrasi yang semula Laboratorium Penyelenggara Uji profisiensi dengan Nomor UPP-001-IDN berubah menjadi Penyelenggara Uji Profisiensi dengan Nomor PUP-001-IDN. Sebagai penyelenggara uji profisiensi maka LPUP Balai Besar PPMB-TPH menyelenggarakan kegiatan uji profisiensi untuk laboratorium penguji benih yang ikut berpartisipasi. Target Balai Besar PPMB-TPH tahun 2018 adalah tetap diakuiinya kompetensi laboratorium pengujian benih Balai Besar PPMB-TPH oleh KAN baik melalui assesmen maupun reakreditasi.

3.3 Keanggotaan dalam organisasi internasional

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan dari organisasi perbenihan lingkup internasional, Balai Besar PPMB-TPH telah menjadi anggota ISTA sejak tahun 2006 dengan nomor anggota IDML 01. Keuntungan sebagai anggota ISTA adalah Balai Besar PPMB-TPH dengan berkoordinasi ke Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan maupun Hortikultura mempunyai peran dalam pertemuan di tingkat internasional khususnya yang terkait dengan kebijakan perbenihan. Sebagai anggota ISTA, Balai Besar PPMB-TPH berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan uji profesiensi yang diselenggarakan oleh ISTA.

Balai Besar PPMB-TPH telah terakreditasi oleh ISTA sesuai dengan sertifikat yang diterbitkan oleh ISTA pada tanggal 20 September 2011 dengan ruang lingkup pengambilan contoh, kemurnian, penentuan benih tanaman lain, kadar air dan daya berkecambah. Dengan telah dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2011 tentang Penetapan Keanggotaan Indonesia Pada *International Seed Testing Association* (Asosiasi Pengujian Benih Internasional) dan Keputusan Menteri Pertanian No. 2485/Kpts/OT.140/7/2013 tentang penunjukan Balai Besar Pengemabangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai perwakilan Indonesia dalam keanggotaan ISTA, maka pemberlakuan akreditasi sudah dapat dilaksanakan, apalagi pada tahun 2014 sudah dilakukan *reassessment* oleh ISTA dan pada tahun 2016 kembali dilakukan *reassessment* yang kedua.

Kedepan perlu meningkatkan kompetensi SDM dalam pengujian mutu benih yang bertaraf internasional dan meningkatkan kerja sama dan koordinasi dengan organisasi perbenihan tingkat internasional, serta dukungan regulasi di bidang pengujian mutu benih antar

negara sehingga Balai Besar PPMBTPH dapat menerbitkan *orange* atau *blue certificate*.

3.4 Fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium

Dalam rangka standardisasi laboratorium pengujian benih (penerapan ISO/IEC 17025-2008) maka dilakukan kegiatan Kerjasama/fasilitasi Penerapan Sistem Mutu. Untuk tahun 2018, Balai Besar PPMB-TPH akan melakukan kerjasama dengan beberapa laboratorium yang ada di BPSBTPH Provinsi. Kegiatan tersebut adalah memfasilitasi laboratorium penguji benih di daerah untuk menerapkan sistem manajemen mutu laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008. Target fasilitasi penerapan sistem mutu sebanyak 8 (delapan) laboratorium BPSBTPH di Indonesia.

3.5 Penyelenggaraan uji profisiensi

Untuk memberikan kepuasan kepada pengguna jasa, laboratorium harus memiliki prosedur pengendalian mutu sebagai bahan evaluasi keabsahan hasil pengujian. Hal tersebut dapat ditempuh antara lain dengan berpartisipasi pada pelaksanaan uji profisiensi. Uji profisiensi merupakan pengelolaan, unjuk kerja dan evaluasi pengujian atas bahan yang sama atau serupa oleh dua atau lebih laboratorium yang berbeda sesuai persyaratan yang telah ditetapkan terelebih dahulu.

Tujuan uji profisiensi adalah melakukan evaluasi kinerja dalam pengujian tertentu atau pemantauan kinerja laboratorium berkesinambungan, identifikasi permasalahan di laboratorium serta inisiasi tindakan untuk peningkatan, peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap laboratorium, identifikasi perbedaan antar laboratorium, evaluasi karakteristik kinerja dari sebuah metode

sering dinyatakan sebagai uji coba kolaboratif (SNI ISO/IEC 17043:2010). Pada tahun 2018 target peserta uji profisiensi sebanyak 35 laboratorium peserta.

3.6 Sertifikasi pelayanan publik

Pelayanan publik telah menjadi isu kebijakan yang strategis, karena penyelenggaraan pelayanan publik selama ini belum memiliki dampak yang luas terhadap perubahan aspek-aspek kehidupan masyarakat. Karena sebelum era reformasi, birokrasi pemerintah sangat mendominasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Pemerintah lebih dominan bertindak sebagai aktor dalam penyelenggaraan pelayanan publik, sehingga keterlibatan warga negara dalam pemerintahan sangat terbatas.

Kondisi sekarang yang didapat menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik masih dihadapkan pada sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien serta kualitas sumber daya manusia aparatur yang belum memadai. Hal ini terlihat dari masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa, seperti prosedur yang berbelit-belit, tidak ada kepastian dalam jangka waktu penyelesaian, biaya yang harus dikeluarkan, persyaratan yang kurang transparan, sikap petugas yang kurang responsif dan lain-lain.

Dalam fungsi layanan ada dua hal yang sangat penting diperhatikan yaitu tugas/pekerjaan itu sendiri yang harus selesai sesuai syarat dan ketentuan yang ada, dan proses penyelesaian dalam bentuk layanan yang memuaskan bagi orang yang menerima layanan. Informasi yang ditemukan secara langsung sering kali mengungkapkan berbagai kelemahan pelayanan

pemerintah yang mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan tersebut.

Untuk itu, salah satu usaha yang dilakukan Balai Besar PPMB-TPH yaitu melakukan sertifikasi pelayanan publik dengan menerapkan SNI ISO/IEC 9001:2015. Balai Besar PPMBTPH telah disertifikasi pelayanan publi oleh PT Sucofindo pada tahun 2014. Target dari sertifikasi pelayanan publik yaitu tetap disertifikasinya pelayanan publik Balai Besar PPMB-TPH oleh PT. Sucofindo.

3.7 Lembaga sertifikasi personel

Salah satu fungsi Balai Besar PPMB-TPH dalam melaksanakan tugas pengembangan serta pemberian bimbingan teknis mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura adalah melakukan uji petik mutu benih yang beredar. Oleh karena itu dalam rangka memberikan penjelasan tentang mutu benih yang berupa hasil pengujian dari laboratorium diperlukan petugas pengambil contoh dan analis yang kompeten. Kompetensi dan profesi petugas pengambil contoh dan analis laboratorium dapat ditunjukkan melalui sertifikasi personil.

Kegiatan sertifikasi personil dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi personil yang telah diakreditasi oleh KAN. Serifikasi personil diberikan terhadap perorangan yang memenuhi persyaratan teknis tertentu dalam pelaksanaan kegiatan standarisasi.

II. Layanan Internal

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan merupakan suatu proses awal pelaksanaan anggaran yang bertujuan mengalokasikan sumber daya

anggaran sesuai prioritas dan pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Penerapan anggaran dilakukan secara terpadu yang memuat seluruh kegiatan balai yang terintegrasi pada program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan. Output yang diharapkan dalam kegiatan ini berupa 1 rancangan yang mencakup penyusunan RKAKL, ROPAK, TOR, JUKNIS, POK sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan TA. 2018 dan RKT tahun 2018 yang didasarkan pada RENSTRA tahun 2015-2019. Rancangan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pelaksana kegiatan dalam melaksanakan kegiatan.

2. Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan

Untuk mendukung tugas dan fungsi Balai Besar PPMB-TPH perlu didukung administrasi yang baik. Pengelolaan administrasi didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga diperoleh pengelolaan administrasi yang tertib dan akuntabel. Pembinaan dan pengawasan pengelolaan administrasi selalu dilakukan, hal ini untuk menghindari ketidakefisienan dan ketidakefektifan keuangan negara. Target kegiatan ini dilaksanakan selama 1 tahun.

3. Pengelolaan Kepegawaian dan Tata usaha

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha di lingkup Balai Besar PPMB-TPH, maka perlu didukung dengan pengelolaan administrasi yang tertib. Budaya kerja merupakan salah satu upaya agar pegawai dapat memahami dan menerapkan pentingnya disiplin dan berkarya sesuai kaidah dan norma-norma budaya bangsa Indonesia dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada seluruh pegawai.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menginventarisasi data tentang nilai-nilai budaya kerja yang sudah ada di Balai kemudian mencari tahu sejauh mana penerapan untuk 17 pasang nilai-nilai budaya kerja dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh pegawai pada unit kerja yang dipantau, diisi secara langsung oleh pegawai, dilanjutkan pengolahan data dan pembuatan laporan Indeks Penerapan Nilai-nilai Dasar Budaya Kerja (IPNBK). Sedangkan kegiatan lainnya adalah penyusunan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) pegawai, dan pembuatan laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Target pengelolaan urusan kepegawaian dilaksanakan selama satu tahun.

4. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

4.1 Monitoring pengembangan metode dan penerapan sistem manajemen mutu

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu laboratorium Pengujian Benih Tahun 2017 dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh konsistensi kebijakan pelaksanaannya bagi pencapaian Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui fungsi (1) pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura, (2) pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, (3) Pelaksanaan uji banding (uji profisiensi) antar laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka monev kegiatan utama tahun 2017 dilakukan bersama-sama dengan melibatkan peran aktif penerima manfaat dalam memanfaatkan kegiatan pada Balai Besar PPMB-TPH. Target kegiatan ini dapat melakukan monitoring dan evaluasi di 20 (dua puluh) BPSBTPH.

4.2 Sistem Pengendalian Intern

Penyelenggaraan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai dengan pertanggungjawaban, harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efisien dan efektif. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberi keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu Instansi Pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan negara secara andal, mengamankan aset negara, dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem ini dikenal sebagai Sistem Pengendalian Intern yang dalam penerapannya harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah tersebut.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengaturan secara menyeluruh mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah telah ditetapkan. Sistem Pengendalian Intern dilandasi pada pemikiran bahwa Sistem Pengendalian Intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, serta hanya memberikan keyakinan yang memadai,

bukan keyakinan mutlak. Target kegiatan ini dapat dilakukan pengendalian intern sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun.

4.3 Laporan Bulanan, Simonev, LAKIN, SPI dan Laporan Tahunan

Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam DIPA dan POK akan dievaluasi pada setiap bulannya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah target dapat tercapai sesuai yang diharapkan dan mengetahui kendala atau hambatan sedini mungkin dan alternatif solusinya sehingga tujuan yang diharapkan dapat terlaksana tepat waktu. Laporan yang disusun secara berkala berupa laporan bulanan, laporan sistem monitoring dan evaluasi (simonev), dan laporan Sistem Pengendalian Intern ditetapkan oleh Kepala Balai dan didistribusikan kepada atasan langsung Kepala Balai Besar PPMB-TPH untuk mendapatkan umpan balik terhadap kinerja Balai.

Laporan Kinerja (LAKIN) wajib dibuat oleh setiap instansi pemerintahan sebagai unsur penyelenggaraan negara dalam rangka mempertanggungjawabkan tugas pokok, fungsi, kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintahan berdasarkan rencana strategik dan Rencana Kerja yang telah dirumuskan. LAKIN berdasarkan Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 LAKIN merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah laporan bulanan sebanyak 12 laporan, laporan Simonev sebanyak 12

laporan, LAKIN sebanyak 1 laporan, laporan tahunan SPI sebanyak 1 laporan dan laporan tahunan sebanyak 1 laporan.

4.4 Laporan SAI, SABMN dan pengelola keuangan kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tertib administrasi maka pengelolaannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan dilingkungan Kementerian Pertanian. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, setiap unit kerja eselon II wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan keadaan barang inventaris milik negara secara berkala dalam bentuk laporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN).

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar PPMB-TPH mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.05/2011 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Peraturan Menteri Keuangan No. 72/PMK.02/2013 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2014 dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-65/PB/2012 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi yang disajikan didalamnya telah disusun sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Target untuk kegiatan ini adalah laporan SAI sebanyak 12 laporan, laporan keuangan sebanyak 2 laporan dan laporan SIMAK BMN sebanyak 2 laporan.

4.5 Laporan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha di lingkup Balai Besar PPMB-TPH, maka perlu didukung dengan pengelolaan administrasi yang

tertib. Budaya kerja merupakan salah satu upaya agar pegawai dapat memahami dan menerapkan pentingnya disiplin dan berkarya sesuai kaidah dan norma-norma budaya bangsa Indonesia dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada seluruh pegawai. Target laporan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian sebanyak 4 laporan.

4.6 Laporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode tanaman pangan

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sosial, politik dan keamanan serta ketahanan pangan nasional. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan harus diiringi dengan peningkatan kesejahteraan petani, penyediaan pangan dan bahan industri serta pembangunan wilayah yang bebas polusi. Untuk mewujudkan peran serta dalam peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura maka Balai Besar PPMB-TPH sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu bentuk pertanggungjawaban adalah adanya pelaporan kegiatan.

Pada kegiatan ini target pelaporan adalah laporan database/website sebanyak 1 laporan, laporan pameran sebanyak 3 laporan, laporan pengembangan metode sebanyak 10 laporan, laporan pelayanan pengujian dan pemeliharaan ruang lingkup sebanyak 1 laporan dan laporan uji petik mutu benih yang beredar sebanyak 1 laporan.

4.7 Laporan pelaksanaan standardisasi laboratorium

Dalam rangka menjaga kompetensi dan untuk mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional maka Laboratorium Penguji Balai Besar PPMB-TPH melakukan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2008 baik yang dilaksanakan oleh badan eksternal (KAN) maupun oleh Balai Besar PPMB-TPH antara lain Pengkajian dokumen untuk memastikan pemenuhan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2008, audit internal untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan serta dilakukan kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektifitas sistem manajemen.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPUP dalam mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional yaitu menerapkan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh LPUP. Evaluasi Kegiatan LPUP dilakukan oleh KAN melalui kegiatan survailen atau asesmen. Hasil Evaluasi yang dilakukan oleh KAN ditindaklanjuti sesuai dengan temuan ketidaksesuaian.

Salah satu fungsi Balai Besar PPMB-TPH yaitu melaksanakan sertifikasi benih Internasional (*Orange* sertifikat), hal ini dapat dilaksanakan apabila telah terakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA). Dalam rangka melaksanakan fungsi Balai Besar PPMB-TPH pada tahun 2006 menjadi anggota ISTA dengan nomor IDML 01 dan pada tahun 2010 terakreditasi ISTA, dengan masa berlaku 3 tahun. Sedangkan dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan publik Balai Besar Telah di Akreditasi berdasarkan ISO 9001:2008

dengan nomor QSC 01241 dengan masa berlaku 3 tahun.

Pada kegiatan ini target pelaporan adalah laporan penyelenggaraan uji profisiensi sebanyak 1 laporan, laporan penguatan laboratorium pengujian benih sebanyak 1 laporan, laporan LPUP sebanyak 1 laporan, laporan keanggotaan dalam organisasi internasional sebanyak 1 laporan, laporan sertifikasi pelayanan publick sebanyak 1 laporan dan laporan sertifikasi lembaga sertifikasi personel sebanyak 1 laporan.

4.8 Laporan seminar

Agar pengembangan metode yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH lebih aplikatif, sesuai dengan kebutuhan di daerah serta agar tidak ada keraguan dalam melakukan evaluasi hasil pengembangan metode, maka perlu diadakan seminar pengembangan metode. Kelompok fungsional Balai Besar sebagai pelaksana pengembangan metode mempresentasikan hasil pengembangan metode yang telah dilaksanakan, kemudian dibahas dan diberi masukan untuk perbaikan sehingga hasilnya menjadi metode uji yang layak direkomendasikan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan adalah adanya pelaporan. Target dari laporan seminar ini adalah 2 laporan yaitu seminar proposal dan seminar hasil pengembangan metode.

5. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

5.1 Pengadaan meubeleir

Kegiatan ini bertujuan menyediakan sarana gedung dan fasilitas perkantoran guna mendukung kelancaran tugas dan fungsi Balai berupa pengadaan meubeleir. Untuk mendukung pelaksanaan pengujian mutu benih di laboratorium dan kegiatan-kegiatan di Balai Besar PPMB-TPH

dilakukan pengadaan meubeleir sebanyak 9 unit yang terdiri dari pengadaan *filling cabinet* 3 unit, lemari arsip 3 unit dan rak kayu pintu sorong sebanyak 1 unit.

5.2 Peralatan perkantoran

Kegiatan ini bertujuan menyediakan sarana gedung dan fasilitas perkantoran guna mendukung kelancaran tugas dan fungsi Balai berupa pengadaan fasilitas perkantoran. Untuk mendukung pelaksanaan pengujian mutu benih di laboratorium dan kegiatan-kegiatan di Balai Besar PPMB-TPH dilakukan pengadaan fasilitas perkantoran sebanyak 44 unit yang terdiri dari pengadaan kendaraan roda 2 sebanyak 1 unit, gergaji mesin 2 unit, *air conditioner* 4 unit, *exhaust fan* 6 unit, kursi tunggu 5 unit, lemari pendingin 3 unit, dispenser 4 unit, tempat sampah 4 unit, mesin penghancur kertas 1 unit, televisi 1 unit, papan tulis kaca 12 unit dan CCTV (8 unit) sebanyak 1 paket.

5.3 Alat laboratorium

Kegiatan ini bertujuan menyediakan sarana gedung dan fasilitas perkantoran guna mendukung kelancaran tugas dan fungsi Balai berupa pengadaan alat laboratorium. Untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan pengujian mutu benih di laboratorium Balai Besar PPMBTPH dilakukan pengadaan alat laboratorium sebanyak 2 unit yang terdiri dari pengadaan *elisa reader* 1 unit dan *mikroskop portable compound* 1 unit.

6. Rehabilitasi dan Renovasi Gedung dan Bangunan

Kegiatan ini bertujuan menyediakan sarana gedung dan fasilitas perkantoran guna mendukung kelancaran tugas dan fungsi Balai berupa pengadaan alat laboratorium. Untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan di Balai Besar PPMB-TPH dilakukan rehabilitasi dan renovasi gedung dan bangunan seluas 30 m² yang terdiri dari rehabilitas

pos satpam seluas 17 m² dan pembangunan gapura kantor seluas 13 m².

III. Layanan Perkantoran

1. Gaji dan Tunjangan

Dalam rangka tertib administrasi pengelolaan keuangan negara khususnya dalam pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan perlu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan di lingkungan Kementerian Pertanian. Kegiatan ini bertujuan agar hak-hak dari pegawai dapat diberikan sesuai dengan peruntukannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai seperti pembayaran gaji, tunjangan-tunjangan, honorarium dan lembur selama 12 bulan.

2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Kegiatan Balai Besar PPMB-TPH adalah sebagai unit pelaksana pusat yang secara administratif bertanggung jawab kepada Direktur Perbenihan Tanaman Pangan namun secara teknis melaksanakan sebagian tugas pokok Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura. Di dalam pelaksanaan tugasnya terbagi dua, yaitu kegiatan teknis pengujian mutu benih dan kegiatan rutin perkantoran sehari-hari.

Bangunan/gedung kantor dan halaman gedung kantor serta barang inventaris lainnya milik negara agar dapat digunakan dengan baik perlu dilakukan pemeliharaan/perawatan. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas perlu dilakukan pemeliharaan/perawatan secara teratur, agar kondisi bangunan kantor/halaman kantor dan barang inventaris lainnya yang berada di Balai Besar PPMB-TPH dapat berfungsi dengan baik.

Kegiatan ini bertujuan memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan tugas kedinasan sehari-hari, memberikan kenyamanan dan menciptakan lingkungan kantor yang kondusif agar pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan efektif sehingga kinerja Balai meningkat sesuai dengan tupoksi yang diberikan. Kegiatan ini berkaitan dengan pemeliharaan gedung dan halaman kantor, perbaikan peralatan kantor, perawatan kendaraan roda dua dan roda empat, langganan daya dan jasa (listrik dan telepon), serta belanja keperluan operasional perkantoran selama 1 tahun.

III. SISTEM PENGUKURAN DAN PENGAWASAN KINERJA

Balai Besar PPMB-TPH dalam Tahun Anggaran 2018 mendapat anggaran sebesar Rp11.500.000.000,- (sebelas milyar lima ratus juta rupiah) dari Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan. Untuk mencapai program tersebut Balai Besar PPMB-TPH menetapkan 1 kegiatan utama dan 2 kegiatan pendukung dengan dukungan anggaran terdiri dari :

- a) Belanja Pegawai = Rp4.676.625.000,-
- b) Belanja Barang = Rp6.330.165.000,-
- c) Belanja modal = Rp493.210.000,-

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi diperlukan sistem pengukuran keberhasilan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan efektif dan efisien sesuai yang direncanakan. Sistem pengukuran kinerja yang paling sederhana adalah dengan cara membandingkan tingkat capaian sasaran terhadap indikator kinerja yang meliputi *input, output dan outcome* dari masing-masing kegiatan. Syarat utama pengukuran indikator kinerja adalah bersifat kuantitatif dan terukur sehingga dapat memberikan gambaran nyata tingkat keberhasilan dan kegagalan dari suatu kegiatan.

Perjanjian Kinerja Balai Besar PPMB-TPH pada tahun 2018 selengkapnya pada lampiran 1 dan Alokasi anggaran untuk kegiatan utama dan kegiatan pendukung tahun 2018 seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3. Disamping sistem penilaian tersebut titik kritis pelaksanaan kegiatan adalah menyangkut penggunaan anggarannya, untuk itu sistem pengendalian intern/pengawasan yang intensif dari mulai perencanaan kegiatan akan menentukan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan efektif, efisien dan akuntabel.

IV. PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018 merupakan penjabaran kegiatan selama satu tahun anggaran dalam mendukung tugas dan fungsi Balai Besar PPMB-TPH dan didalam pelaksanaannya tetap mengacu pada TOR, POK, RAB, Petunjuk teknis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Balai.

Dengan telah ditetapkannya Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018 dapat diketahui indikator dan rencana tingkat capaian sehingga dapat dijadikan salah satu tolok ukur dalam menilai keberhasilan organisasi dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2018.

Lampiran 1: Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura sesuai pagu anggaran yang tersedia tahun anggaran 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Mengembangkan Metode Pengujian dan Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian Mutu Benih	Jumlah metode pengujian mutu benih (metode)	10

Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih sebesar Rp11.500.000.000,- (*Sebelas milyar lima ratus juta rupiah*).

Lampiran 2: Alokasi anggaran Balai Besar PPMB-TPH dari kegiatan/sub kegiatan serta indikator kinerja kegiatan/sub kegiatan sesuai pagu anggaran yang tersedia tahun anggaran 2018.

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
I	<i>Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih</i>	<i>1. Terlaksananya bimbingan dan sosialisasi kegiatan pengujian mutu benih</i> <i>2. Terlaksananya pengembangan metode/validasi/verifikasi kokoditas tanaman pangan</i> <i>3. Terlaksananya standardisasi laboratorium pengujian mutu benih</i>	<i>245 orang</i> <i>10 metode</i> <i>5 sertifikat</i>	3.437.479.000,-

II	Layanan Internal	1. Terlaksananya Perencanaan Kegiatan	1 Rencana	1.560.500.000,-
		2. Terlaksananya Pengelolaan Keuangan dan Perlangkapan	12 Bulan	
		3. Terlaksananya Pengelolaan Kepegawaian dan Tata Usaha	12 Bulan	
		4. Terlaksananya Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	69 Laporan	
		5. Terlaksananya Pengadaan Perlatan dan fasilitas Perkantoran	55 Unit	
		6. Terlaksananya Rehabilitasi dan Renovasi Gedung dan Bangunan	30 M2	
III	Layanan Perkantoran	1. Terlaksananya pembayaran gaji dan tunjangan	1 Tahun	6.502.021.000,-
		2. Terlaksananya Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12 Bulan	

Lampiran 3 : Rincian Alokasi anggaran Balai Besar PPMB-TPH dari Sub Kegiatan dan Komponen pendukung serta indikator kinerja sesuai pagu anggaran yang tersedia tahun anggaran 2018

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
I. Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih				3.437.479.000,-
1	Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih	1. Terselenggaranya sinkronisasi penerapan sistem manajemen mutu lab. 2. Terselenggaranya seminar pengembangan metode 3. Terselenggaranya bimbingan teknis 4. Terlaksananya pengawalan Upsus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai	70 orang 90 orang 95 orang 4 Provinsi	1.624.125.000,-
2	Melaksanakan Penerapan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih	1. Diperolehnya metode baru dan metode validasi yang mudah diaplikasikan oleh pengguna (Laboratorium benih, pengusaha dan penangkar benih) dan sebagai bahan kebijakan di bidang mutu benih	10 metode	1.268.674.000,-

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
		2. Terlaksananya kegiatan pelayanan pengujian di Balai Besar PPMB-TPH 3. Tersedianya data mutu benih tanaman panganyang beredar dipasaran 4. Terlaksananya penerbitan bulletin Vigor Balai Besar PPMBTPH 5. Terlaksananya data base dan penyebaran indformasi melalui website 6. Terlaksananya kegiatan pameran yang diikuti oleh Balai Besar PPMBTPH 7. Terlaksananya penyusunan buku pengujian mutu benih	1.000 sampel 90 sampel 3 Edisi 1 Tahun 3 Kali 1 pedoman	

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
3	Melaksanakan Standardisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih	1. Terlaksananya penguatan laboratorium pengujian mutu benih 2. Terlaksananya penguatan organisasi Laboratorium penyelenggara uji profisiensi 3. Terlaksananya pengutan organisasi laboratorium Balai Besar PPMBTPH oleh ISTA 4. Diterapkannya sistem manajemen mutu laboratorium penguji benih berdasarkan SNIISO/IEC 17025:2008 5. Terlaksananya penyelenggaraan uji profisiensi 6. Terlaksanaya Resertifikasi Balai Besar PPMBTPH berdasarkan ISO 9001:2015 7. Terlaksanaya akreditasi Lembaga sertifikasi Personel	1 Sertifikat Akreditasi 1 Sertifikat Akreditasi 1 Sertifikat Akreditasi 8 laboratorium 35 peserta 1 Sertifikat Akreditasi 1 Sertifikat Akreditasi	544.680.000,-

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
II. Layanan Internal				1.560.500.000,-
1	Perencanaan Kegiatan	Tersusunnya program kerja (KAK, ROPAK, Juknis dan RKT) dan rencana kegiatan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku	1 rancangan	125.000.000,-
2	Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan	Terselenggaranya pelaksanaan administrasi satuan kerja dan perlengkapan Balai Besar PPMB-TPH	12 bulan	320.000.000,-
3	Pengelolaan Kepegawaian dan Tata Usaha	Terlaksananya pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha	12 bulan	196.000.000,-
4	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	1. Terlaksananya monitoring dan evaluasi pengembangan metode dan penerapan sistem manajemen mutu 2. Terlaksananya sistem pengendalian intern di Balai Besar PPMBTPH 3. Terlaksananya pelaporan bulanan, Simonev, LAKIP, SPI dan laporan tahunan	20 BPSBTPH 4 Laporan 27 Laporan	426.290.000,-

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
		4. Terlaksananya laporan SAI, SABMIN dan Pengelola keuangan 5. Terlaksananya pelaporan pengelolaan kepegawaian dan Tata Usaha 6. Terlaksananya pelaporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode tanaman pangan 7. Terlaksananya pelaporan standarisasi laboratorium 8. Terlaksananya pelaporan seminar pengembangan metode	16 Laporan 4 Laporan 16 Laporan 7 Laporan 2 Laporan	
5	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1. Terlaksananya pengadaan meubeleir 2. Terlaksananya pengadaan peralatan perkantoran 3. Terlaksananya pengadaan alat laboratorium	7 Unit 45 Unit 2 Unit	361.102.000,-
6	Rehabilitasi dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Terlaksananya rehabilitasi Pos Satpam dan Gapura	30 M2	139.210.000,-

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Alokasi Anggaran (Rp.)
Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih				11.500.000.000,-
III. Layanan Perkantoran				6.502.021.000,-
1	Pelayanan Perkantoran	Terlaksananya pembayaran gaji dan tunjangan	12 bulan	4.676.625.000,-
2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1. Terlaksananya perbaikan gedung dan pemeliharaan halaman 2. Terlaksananya perawatan peralatan kantor dan kalibrasi peralatan laboratorium 3. Terlaksananya pemeliharaan kendaraan roda 4 dan roda 2 4. Terealisasinya pembayaran tagihan listrik, telepon dan internet 5. Terselenggaranya operasional perkantoran	11.020 M2 157 Unit 26 Unit 12 Bulan 12 Bulan	1.825.396.000,-